BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *process costing* dengan bantuan aplikasi Kalkulator HPP pada Usaha Kulit Pangsit Omeh, diketahui bahwa usaha tersebut belum melakukan perhitungan harga pokok produksi secara sistematis. Penentuan harga jual selama ini masih didasarkan pada harga pasar maupun harga yang diterapkan oleh usaha sejenis. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha belum memperoleh gambaran yang lengkap mengenai keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Oleh sebab itu, penerapan perhitungan HPP yang tepat diperlukan agar informasi mengenai biaya produksi dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual dan melakukan pengendalian biaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi mencakup tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pada Juni 2026, jumlah produksi Usaha Kulit Pangsit Omeh mencapai 260 pcs dengan total biaya produksi sebesar Rp17.807.000. Biaya tersebut terdiri atas biaya bahan baku sebesar Rp4.936.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp9.100.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp3.771.000. Berdasarkan jumlah biaya produksi dan jumlah unit yang dihasilkan, diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp68.488 per pcs.

Pada Juli 2026, jumlah produksi meningkat menjadi 270 pcs yang diikuti dengan peningkatan total biaya produksi menjadi Rp18.355.000. Total biaya tersebut

terdiri atas biaya bahan baku sebesar Rp5.122.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp9.450.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp3.783.000. Walaupun total biaya produksi mengalami peningkatan sebesar Rp548.000, harga pokok produksi per unit justru mengalami penurunan dari Rp68.488 per pcs pada Juni menjadi Rp67.981 per pcs pada Juli, atau turun sebesar Rp507 per pcs. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah produksi dapat menurunkan rata-rata biaya yang dibebankan pada setiap unit produk.

Penerapan metode *process costing* dengan pendekatan harga pokok rata-rata memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai besarnya biaya produksi per unit. Metode tersebut juga dapat digunakan untuk mengetahui dan membandingkan perubahan biaya produksi antarperiode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan volume produksi pada Juli 2026 berkontribusi terhadap penurunan harga pokok produksi per unit, meskipun total biaya produksi secara keseluruhan mengalami peningkatan.

Perhitungan HPP juga dapat digunakan untuk membantu mengevaluasi kondisi keuangan Usaha Kulit Pangsit Omeh. Pada Juni 2026, usaha memperoleh penjualan sebesar Rp39.000.000 dengan harga pokok penjualan sebesar Rp17.806.880 dan menghasilkan laba bersih sebesar Rp20.808.120 setelah dikurangi biaya operasional. Sementara itu, pada Juli 2026 penjualan meningkat menjadi Rp40.500.000 dengan harga pokok penjualan sebesar Rp18.354.870 dan menghasilkan laba bersih sebesar Rp21.595.130. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kenaikan jumlah produksi dan penjualan pada Juli 2026 memberikan pengaruh positif terhadap perolehan laba bersih usaha.

Penggunaan aplikasi Kalkulator HPP dalam penelitian ini dapat mempermudah proses perhitungan harga pokok produksi. Aplikasi memungkinkan data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, serta jumlah produk yang dihasilkan dimasukkan untuk memperoleh nilai HPP per unit. Hasil yang diperoleh dari aplikasi juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembanding dengan perhitungan menggunakan metode harga pokok rata-rata. Dengan demikian, aplikasi Kalkulator HPP dapat menjadi salah satu sarana pendukung bagi pelaku UMKM dalam melakukan perhitungan biaya produksi secara lebih mudah dan praktis, secara keseluruhan, penerapan perhitungan harga pokok produksi secara sistematis pada Usaha Kulit Pangsit Omeh dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai biaya yang timbul selama proses produksi. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual, mengendalikan biaya, serta menilai tingkat keuntungan usaha. Oleh karena itu, pencatatan dan perhitungan biaya produksi perlu dilakukan secara rutin dan berkesinambungan agar pemilik usaha dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi biaya yang lebih tepat dan sesuai dengan kondisi usaha.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Usaha Kulit Pangsit Omeh disarankan untuk melakukan pencatatan biaya produksi secara rutin, lengkap, dan terstruktur. Pencatatan tersebut perlu mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Pencatatan yang dilakukan secara teratur akan membantu pemilik usaha dalam mengetahui

keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, sehingga perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan secara lebih akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

Dalam menentukan harga jual produk, pemilik Usaha Kulit Pangsit Omeh sebaiknya mempertimbangkan harga pokok produksi sebagai salah satu dasar utama. Penentuan harga jual tidak hanya berpedoman pada harga pasar atau harga yang ditetapkan oleh pesaing, tetapi juga perlu memperhatikan total biaya produksi yang dikeluarkan serta keuntungan yang ingin diperoleh. Dengan mengetahui HPP setiap unit produk, pemilik usaha dapat menentukan harga jual yang lebih sesuai dengan kondisi biaya produksi dan target keuntungan yang telah ditetapkan.